

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019, Novel *Coronavirus* (2019-nCoV) menimbulkan wabah yang dikenal dengan Covid-19 adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini, latar belakang virus Corona atau Covid-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Sebelum Covid-19 mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan virus Corona. Dengan latar belakang tersebut, virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik. Memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ (PDPI, 2020).

Berdasarkan data per tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian, *Case Fatality Rate* (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 26 April 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 8607 kasus (WHO, 2020).

Penularan virus ini sangat cepat hingga Organisasi Kesehatan Dunia WHO menetapkan kasus virus Corona atau Covid-19 ini sebagai pandemi. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya. Sayangnya, hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau Covid-19. Ini menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah, sehingga pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia mengimbau cara mencegah penyebaran virus corona salah satunya dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terdiri dari lima tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan (PERMENKES RI, 2011).

PHBS di tempat kerja adalah upaya untuk memberdayakan para pekerja, pemilik dan pengelola usaha/ kantor, agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat kerja sehat (Maharani, 2016). Menteri Kesehatan RI menetapkan protokol pencegahan penularan covid-19 di tempat kerja dalam surat edaran nomor HK.02.01 /MENKES/216/2020 yang secara garis besar berisi himbauan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti menyediakan sarana cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol diberbagai lokasi strategis di tempat kerja sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan seperti pintu masuk, ruangan kerja, mesin absensi, dan tempat lain yang sering diakses oleh pekerja, memastikan

seluruh area kerja bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan desinfektan (seperti pegangan pintu, pegangan tangga, tombol lift, mesin absensi, ruang meeting dan lain lain) (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Dinas Kesehatan adalah salah satu institusi penyelenggara upaya kesehatan yang bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan kesehatan. Dinas kesehatan mempunyai tugas dan fungsi bidang kesehatan masyarakat yaitu dalam penyiapan, perumusan, pelaksanaan, bimbingan teknis dan supervise, pemantauan, evaluasi dan pelaporan kebijakan operasional di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga. Dengan tugasnya itulah maka seluruh bagian dalam struktural Dinas Kesehatan perlu memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari serta pegawai Dinas Kesehatan sebagai tenaga kesehatan masyarakat harus mempunyai bekal yang cukup untuk dikembangkan dan pada waktunya disumbangkan kepada masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Penelitian sebelumnya yaitu gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada pegawai di kantor dinas kesehatan kota Manado tahun 2015 yang dilakukan oleh Palilu dkk dimana hasilnya yaitu responden memiliki pengetahuan baik tentang PHBS di lingkungan kerja sebanyak 52 responden (71,2%) (Pandelaki & Kandou, 2015).

Melihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di Manado dan pentingnya PHBS bagi pegawai Dinas Kesehatan terutama pada masa pandemi covid-19 ini, maka menurut peneliti perlu dilakukan juga penelitian serupa di kantor dinas kesehatan kabupaten hulu sungai utara sebagai upaya pencegahan covid-19.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan PHBS pegawai kantor dinas kesehatan kabupaten hulu sungai utara sebagai upaya pencegahan Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang PHBS pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai upaya pencegahan Covid-19.

2. Tujuan Khusus

Menganalisa tingkat pengetahuan tentang PHBS pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai upaya pencegahan Covid-19 menggunakan gambaran :

a. Karakteristik responden yaitu pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

b. Tingkat pengetahuan pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap PHBS.

c. Tingkat pengetahuan pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tentang Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peneliti akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta dapat berperan aktif dalam mengurangi tingkat penyebaran Covid-19.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama ditempat kerja.

3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Menambah pengetahuan dan kesadaran untuk menerapkan PHBS bagi petugas di Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan fasilitas yang mendukung PHBS di tempat tersebut sehingga dapat ikut serta dalam pencegahan Covid-19.

